



PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR 10/Permentan/OT.140/1/2013

TENTANG

PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN KEBUN INDUK LADA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :
- a. bahwa lada merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman rempah dan penyegar yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor;
 - b. bahwa dalam rangka mempertahankan pangsa pasar internasional dan penetrasi terhadap pangsa baru (*emerging market*) perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil tanaman ekspor khususnya komoditi lada;
 - c. bahwa pengembangan komoditi ekspor lada dilaksanakan dengan rehabilitasi dan intensifikasi yang di dukung penyediaan benih unggul bermutu dan sarana produksi lainnya yang hanya dapat dihasilkan dari kebun sumber benih lada yang telah ditetapkan sesuai standar;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, dan agar pelaksanaan pembangunan kebun induk lada dapat berhasil dengan baik, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4411);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4700);
4. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4214) juncto Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2004 (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4418);
5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura, juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3599/Kpts/PD.310/10/2009 tentang Perubahan Lampiran I Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26/Permentan/OT.140/2/2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan;

10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2011 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN KEBUN INDUK LADA.**

Pasal 1

Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 2

Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebagai acuan dalam pembinaan dan pengembangan pembangunan kebun induk dan kebun entres lada.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Januari 2013
MENTERI PERTANIAN,

ttd.

SUSWONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 23 Januari 2013

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 132

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN

NOMOR : 10/Permentan/OT.140/1/2013

TANGGAL : 21 Januari 2013

PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN KEBUN INDUK LADA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* Linn) merupakan tanaman rempah yang tumbuh memanjat dan termasuk family *Piperaceae*. Lada merupakan tanaman rempah yang cukup penting baik di tinjau dari segi perannya dalam menyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja, bahan baku industri dalam negeri dan kegunaannya yang sangat khas yang tidak dapat diganti dengan rempah lain.

Indonesia saat ini berada pada posisi nomor 4 penghasil lada, setelah Brazil, India dan Vietnam. Dulu Indonesia menjadi eksportir terbesar, tetapi sekarang produksinya turun karena banyak pohon yang ditebang dan diganti dengan kelapa sawit dan karet. Padahal permintaannya masih tinggi yaitu lada putih ke Amerika Serikat dan Lada Hitam ke Eropa (*Media Perkebunan Edisi 105 Agustus 2012*).

Namun demikian, beberapa tahun terakhir ini kontribusi lada Indonesia di pasar dunia semakin menurun. Kontribusi lada Indonesia pada kurun waktu 2005-2010 berkisar antara 20% - 30% dari kebutuhan dunia. Vietnam sebagai pendatang baru dalam dunia perladahan, merupakan pesaing Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Jika pada tahun 2001 Indonesia menjadi pengeksportir lada utama (nomor satu) di dunia dengan total ekspor sebesar 63.938 ton jauh diatas Vietnam yang saat itu hanya mengeksportir 36.465 ton. Namun sejak tahun 2002 Vietnam menduduki peringkat pertama dengan volume ekspor lada sebanyak 56.506 ton sedangkan Indonesia menempati urutan kedua dengan volume ekspor sebesar 53.291 ton. Rendahnya produksi lada di Indonesia karena petani masih menggunakan benih asalan dan belum melaksanakan teknologi budidaya yang dianjurkan.

Langkah awal dalam peningkatan produksi dan kualitas lada yaitu dengan penyediaan benih unggul disetiap sentra produksi melalui pembangunan kebun induk. Pembangunan kebun induk lada yang sesuai standar dan ditetapkan dengan keputusan oleh instansi yang berwenang diharapkan akan mampu menghasilkan benih unggul bermutu yang tersedia setiap saat secara berkesinambungan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Pedoman ini yaitu sebagai acuan bagi para *stakeholder* (petani, pengusaha dan instansi) dalam pelaksanaan pembangunan kebun induk lada, dengan tujuan agar dapat terwujud kebun-kebun induk lada yang memenuhi standar yang benar dan mampu menyediakan benih unggul bermutu setiap saat dan berkesinambungan.

C. Ruang Lingkup

1. Persyaratan Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada.
2. Pelaksanaan Pembangunan Kebun Induk Lada.
3. Prosedur Penetapan Kebun Induk Lada.

D. Pengertian

Dalam Pedoman ini yang dimaksud dengan:

1. Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangkan tanaman.
2. Varietas adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah, biji, dan ekspresi karakteristik genotipe atau kombinasi genotipe yang dapat membedakan dari jenis atau spesies yang sama oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan.
3. Setek adalah bagian dari tanaman (pucuk) yang berfungsi sebagai batang atas, yang diambil dari bagian batang tanaman yang memiliki mata tunas atau titik tumbuh.
4. Sulur Panjat adalah cabang yang kedudukannya sama dengan batang primer karena sama-sama memanjat ke atas dan memiliki akar lekat untuk melekatkan diri ditajar, sehingga sering dinamakan cabang panjat, di setiap buku muncul sehelai daun yang menghadap cabang plagiotrop dan akar-akar lekat.
5. Sulur Gantung adalah cabang gantung sebenarnya sama dengan cabang ortotrop, yaitu tumbuh ke atas, tetapi akar lekatnya tidak mendapat tempat untuk melekatkan diri di tajar, sehingga posisinya menggantung.

II. PERSYARATAN TEKNIS PEMBANGUNAN KEBUN INDUK LADA

Pembangunan kebun Induk lada harus mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor: SNI. 01-7155-2006 Tahun 2006 sebagaimana terlampir (Format-1). Untuk memenuhi standar tersebut maka

pembangunan kebun induk lada harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

A. Tanah, Iklim dan Lokasi

Tanah, iklim dan lokasi Kebun Induk Lada yang ideal antara lain:

1. Tanah

- a. tinggi tempat 0-500 m dpl.
- b. jenis tanah Ultisol, Inceptisol, Alfisol dan Andisol bertekstur pasir dan gembur.
- c. pH tanah : 5-6,5.
- d. kandungan unsur hara N=0,27%, P₂O₅=0,29%, K₂O=0,40%, MgO=0,18%, CaO=0,50% dan kandungan bahan organik > 2 %.
- e. tidak tergenang air bila musim hujan dan tidak pecah dimusim kemarau.
- f. lapisan olah tanah sekitar 1-2,5 m.
- g. topografi dengan kemiringan <15%.

2. Iklim

- a. temperatur optimal 23°C - 30 °C dengan kelembaban udara 70% - 90 %.
- b. curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun dengan hari hujan 110 – 170 hari dalam setahun.
- c. bulan kering 2-3 bulan/tahun.

3. Lokasi

Syarat-syarat lokasi sebagai berikut:

- a. lokasi harus berada pada tempat yang terbuka, drainase tanah baik dan tidak becek.
- b. bukan termasuk daerah endemik hama dan penyakit tanaman lada.
- c. dekat dengan jalan agar mudah melakukan pengangkutan dan pengawasan.
- d. status tanah jelas, bukan tanah sengketa.

B. Varietas Anjuran

Bahan tanaman (varietas) lada yang dianjurkan yaitu berasal dari benih bina yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian.

Tabel 1. 7 varietas lada yang telah dilepas

No	Varietas	SK Menteri
1	Natar I	SK Nomor 274/Kpts/KB.230/4/1988 tanggal 21 April 1988
2	Natar 2	SK Nomor. 275/Kpts/KB.230/4/1988 tanggal 21 April 1988
3	Petaling I	SK Nomor 275/Kpts/KB.230/4/1988 tanggal 21 April 1988
4	Petaling 2	SK Nomor 275/Kpts/KB.230/4/1988

		tanggal 21 April 1988
5	Lampung daun kecil	SK Nomor 465/Kpts/TP.240/7/ 1993 tanggal 02 Juli 1993
6	Bengkayang	SK Nomor 466/Kpts/TP.240/7/1993 tanggal 02 Juli 1993
7	Chunuk	SK Nomor 467/Kpts/TP.240/7/1993 tanggal 02 Juli 1993

Deskripsi ketujuh varietas lada tersebut dapat dilihat pada Format-2 sampai dengan Format-8.

III. PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KEBUN INDUK LADA

Pembangunan kebun induk lada meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan lahan, pembenihan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Rincian masing-masing tahapan sebagai berikut:

A. Persiapan Lahan

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah diawali dengan pembukaan lahan atau *land clearing* yang dilakukan dengan penebangan pohon-pohon kecil, belukar dan penebangan pohon-pohon besar, serta pembongkaran tunggul-tunggul dan akar-akarnya.

2. *Design* Kebun (Tata Letak Tanaman)

Sebelum penanaman dilakukan sebaiknya dirancang terlebih dahulu tata letak pertanaman yang ideal dengan maksud untuk memudahkan pencarian setiap varietas yang ditanam.

Kebun induk dapat terdiri atas satu varietas atau beberapa varietas. Apabila terdiri atas beberapa varietas, kebun induk dibagi dalam beberapa blok yang berukuran 10 x 10 m berdasarkan varietas yang akan ditanam. Jumlah tanaman per blok 100-150 tanaman.

3. Pengajiran, Penanaman Pohon Panjat dan Pembuatan Lubang Tanam

Pada akhir musim kemarau (1 bulan sebelum musim hujan), lahan dibersihkan dari pepohonan, semak belukar dan sisa-sisa pohon yang ditebang. Selanjutnya dilakukan pengajiran, khusus untuk kebun induk jarak tanam bisa lebih rapat, yaitu 1,75 x 1,75 m atau 2 x 2 m.

Pada awal musim hujan ditanam tajar/pohon panjat (Gambar 1).

Pohon panjat yang disarankan yaitu gamal (*Glyricidia maculate*) dan dadap cangkring (*Erythrina fusca* Lour). Kedua jenis tanaman ini akarnya mengandung unsur hara N, murah dan mudah didapat, selain itu tahan dipangkas dan efek alelopatinya kecil terhadap pertumbuhan tanaman lada.

Pohon panjat diperbanyak dengan setek batang dengan panjang 2 m, diameter 5 cm, dan tidak terlalu tua atau terlalu muda.

Ditanam tepat ditengah-tengah bekas ajiran dengan menancapkan pangkalnya sedalam 25-30 cm ke dalam tanah lalu dipadatkan tanahnya.



Gambar 1. Pohon panjat ditanam pada awal musim hujan

Lubang tanam lada dibuat dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm (panjang, lebar dan dalam) dengan jarak ± 10 cm disebelah timur pohon panjat (Gambar 2). Tanah bekas galian dibiarkan selama ± 40 hari sebelum dilakukan penanaman benih lada. Kemudian setiap lubang tanam diisi dengan campuran tanah dan 5-10 kg pupuk kandang sapi atau kompos yang sudah matang sampai berbentuk guludan setinggi 25 cm.



Gambar 2. Lubang tanam berjarak ± 10 cm disebelah timur pohon panjat

Dibuat saluran pembuangan air diantara barisan tanaman dengan ukuran 30 x 20 cm (lebar x dalam) dan parit keliling kebun berukuran 40 x 30 cm (lebar x dalam) (Gambar 3).



Gambar 3. Pembuatan saluran pembuangan air antar barisan dan parit sekeliling kebun untuk mencegah air tergenang dalam kebun.

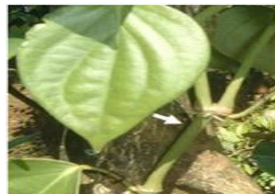
B. Pembenihan

1. Persiapan Setek Lada

Setek lada diambil dari sulur panjang yang sudah berkayu berasal dari pohon induk varietas unggul berumur < 3 tahun (belum berproduksi), sehat, tanpa gejala serangan hama dan penyakit (Gambar 4), lalu dicuci dengan air mengalir. Untuk memperbanyak lada dapat menggunakan setek 5-7 atau setek 1 ruas.

a. cara membuat setek 5-7 ruas yaitu:

- 1) Sulur dipotong-potong menjadi setek 5-7 ruas (Gambar 5).
- 2) Setek dicelupkan ke dalam larutan fungisida Dethane M-45 selama lebih kurang 5 menit untuk mengurangi kemungkinan terinfeksi penyakit.
- 3) Setek 5-7 ruas dapat langsung ditanam di lapangan.



Gambar 4. Sulur untuk bahan setek



Gambar 5. Setek 5-7 ruas

b. cara membuat setek 1 ruas yaitu:

- 1) Penggunaan setek satu ruas berdaun tunggal harus disemaikan terlebih dahulu pada polybag sampai tumbuh menjadi 5-7 ruas.
- 2) Setek panjang dipotong-potong menjadi setek satu ruas berdaun tunggal (Gambar 6).
- 3) Kemudian direndam dalam larutan gula (1-2%) selama $\frac{1}{2}$ - 1 jam, lalu disemai dalam polybag ukuran 10 x 12 cm yang berisi media tanam campuran tanah atas (*top soil*) dengan pupuk kandang dan pasir kasar atau sekam padi dengan perbandingan 2:1:1 atau 1:1:1 (Gambar 7).
- 4) Benih yang sudah ditanam dalam polybag disimpan ditempat persemaian yang ternaungi (intensitas sinar matahari 50-75%) (Gambar 8).
- 5) Naungan persemaian dapat terbuat dari daun kelapa, alang-alang atau paranet.
- 6) Persyaratan persemaian dapat dilihat pada Format-1 dan harus mengikuti Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 2006 dari Badan Standardisasi Nasional (BSN).
- 7) Untuk mempertahankan kelembaban lingkungan maka diperlukan sungkup plastik dengan kerangka bambu setinggi lebih kurang 1 m (Gambar 8). Penyiraman dilakukan 2 hari sekali dengan menggunakan ember. Sungkup dibuka setiap pagi (jam 09.00-10.00) selama 1 jam.
- 8) Apabila telah tumbuh 2-3 daun baru, setiap benih harus diberi tegakan dari bambu agar terbentuk akar lekat. Sungkup plastik kemudian dibuka. Benih siap ditanam apabila setek telah tumbuh mencapai 5-7 ruas (Gambar 9).



Gambar 6. Setek satu ruas berdaun tunggal siap disemai



Gambar 7. Setek satu ruas berdaun tunggal disemaikan pada polybag



Gambar 8. Tempat persemaian lada setek satu ruas berdaun tunggal

C. Penanaman

Cara penanaman benih lada sebagai berikut:

1. Penanaman dilakukan pada saat musim penghujan.
2. Setek lada 5-7 ruas ditanam miring ($30 - 45^\circ$) dalam alur mengarah pada pohon panjat. Sebanyak 3-4 ruas bagian pangkal daunnya dibuang kemudian ditanamkan ke dalam lubang tanam, sedangkan bagian atasnya (2-3 ruas berdaun) disandarkan pada pohon panjat kemudian diikat dengan tali (Gambar 9). Tanah disekelilingnya dipadatkan dengan tangan.
3. Apabila menggunakan benih yang berasal dari polybag, polybagnya dibuang, sedangkan tanahnya harus tetap utuh menempel pada akar (Gambar 10). Daun yang terdapat pada ruas 1-3 dari pangkal batang dibuang, benih kemudian ditanam pada lubang tanam. Sulur bagian atas diikat dengan tali pada pohon panjat (Gambar 11).
4. Tanah disekelilingnya dipadatkan dengan tangan.
5. Benih yang telah ditanam diberi naungan, berupa daun alang-alang atau daun kelapa yang diikat pada pohon panjat (Gambar 12). Setelah tanaman lada cukup kuat naungan dilepas.
6. Lakukan penyulaman apabila ada setek yang mati.

7. Dalam waktu 2-3 bulan telah tumbuh tunas-tunas baru yang selanjutnya menjadi sulur-sulur panjang lada.
8. Tanaman penutup tanah seperti *Arachys pentoi* pada areal diantara barisan tanaman lada yang dapat menghambat penyebaran penyakit dalam kebun.



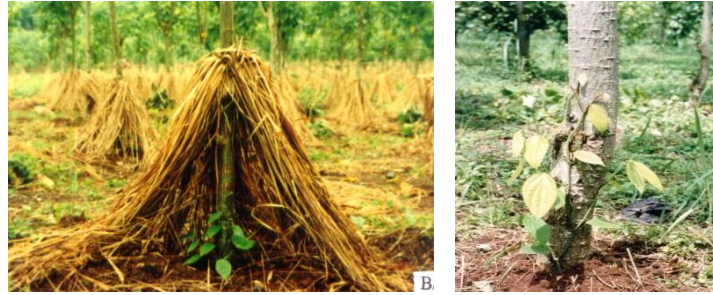
Gambar 9. Cara penanaman langsung setek 5-7 ruas



Gambar 10. Cara penanaman benih berasal dari setek satu ruas.
Polybagnya dibuang, tanah tetap menempel pada akar.



Gambar 11. Sulur diikat dengan tali pada pokok pohon panjat.
Tanah disekeliling pangkal batang dipadatkan dengan tangan



Gambar 12.

- a. benih diberi naungan daun alang-alang, jerami atau daun kelapa yang diikat pada pokok pohon panjat.
- b. setelah benih cukup kuat naungan dibuang

D. Pemeliharaan

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan jika tidak turun hujan, air penyiraman diberikan dalam jumlah cukup, dalam arti sesuai kebutuhan, jika terlalu sedikit tanaman akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Sebaliknya jika berlebihan akan menyebabkan busuk akar karena tanaman lada tidak tahan terhadap kelebihan air. Penyiraman sangat diperlukan terutama pada periode kritis tanaman yaitu < 60 hari setelah tanam.

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara rutin yaitu membersihkan sekitar pangkal batang tanaman lada antara 3-4 kali dalam setahun, penyiangan bersih dilakukan hanya pada guludan tanam dengan cara dicabut pakai tangan, hindari penggunaan alat seperti cangkul atau kored untuk mengurangi kerusakan akar lada. Areal diantara barisan tanaman lada disiang dengan cara memotong/babat gulma dengan parang/arit.

3. Pengikatan Sulur Panjat Lada

Sulur panjat harus selalu melekat pada pokok pohon panjat. Sulur panjat yang baru tumbuh diikat pada pokok tegakan dengan tali, pengikatan sulur dilakukan tepat dibawah bagian ruas agar setiap ruas sulur melekat pada pokok pohon panjat. Hanya 3 sulur panjat yang terbaik dipelihara dan sisanya

dipangkas. Sultur tanah dan sultur cacing dibuang karena akan menghambat pertumbuhan ketiga sultur panjang.

4. Pemangkasan Sultur Panjang

Pemangkasan sultur panjang lada dilakukan bersamaan dengan panen setek pertama, yaitu setelah sultur mencapai 7-9 ruas (umur tanaman \pm 7-9 bulan) pada ketinggian \pm 30 cm dari permukaan tanah. Setelah dipangkas dari sultur tersebut akan tumbuh sultur-sultur baru. Hanya 3 sultur panjang yang terbaik dipelihara dan sisanya dibuang. Setiap kali setelah pemangkasan, bekas pangkasan harus diolesi fungisida untuk mencegah infeksi penyakit.

5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan setelah pemangkasan sultur panjang. Jenis pupuk yang diberikan dapat berupa butiran seperti urea, SP-36 dan KCl atau pupuk bentuk tablet. Disarankan untuk menggunakan pupuk tablet, karena umumnya kandungan unsur haranya lebih lengkap (NPKCaMg dan unsur mikro). Dosis pupuk jenis butiran dapat dilihat pada Tabel 1, dan dosis pupuk tablet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Dosis pupuk jenis butiran untuk kebun induk lada

Umur Tanam (tahun)	Dosis pupuk/ tanaman (g)			Interval pemberian (bulan)
	Urea	SP36	KCl	
<1	25	12	5	3
1-2	50	24	10	3
> 2	75	120	75	3

Sumber : Balittro, 2007

Sebelum dilakukan pemupukan, guludan dibersihkan dari gulma. Untuk pupuk jenis butiran diberikan dengan cara ditaburkan dalam alur sedalam 5 cm, yang dibuat memanjang disebelah kiri-kanan batas guludan, lalu ditutup kembali dengan tanah.

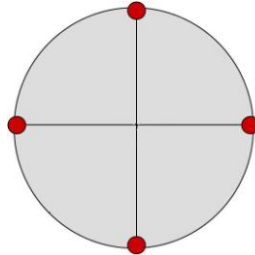
Tabel 2. Dosis pupuk tablet untuk kebun induk lada

Umur Tanam (tahun)	Dosis (g)	Interval pemberian (bulan)
<1	15	6 (awal dan akhir musim hujan)
1-2	30	6 (awal dan akhir musim hujan)
> 2	45	6 (awal dan akhir musim hujan)

Sumber : Balittro,2007

Pupuk jenis tablet diberikan pada 4 lubang tugal sedalam 10-15 cm searah angin pada batas guludan (Gambar 13). Pupuk tablet diberikan 2 kali per tahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan, masing-masing $\frac{1}{2}$ dosis. Dibagi secara merata disetiap titik tugal.

Pada awal musim kemarau diberikan 5 kg/tanaman pupuk kandang atau kompos yang telah matang.



Gambar 13. Lubang tugal tempat penempatan pupuk tablet
Ukuran 30 – 50 cm dari batang

6. Pemangkasan Pohon Panjat (Tajar Hidup)

Apabila terlalu rimbun (intensitas sinar matahari yang masuk, 50 %) pohon panjat harus dipangkas. Tanaman lada membutuhkan intensitas sinar matahari 50-75%. Pemangkasan pohon panjat dilakukan 2 kali setahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan dengan meninggalkan 2-3 cabang. Pemangkasan dilakukan 7-10 hari sebelum dilakukan pemupukan. Hasil pangkasan berupa biomas dapat digunakan sebagai mulsa yang diberikan pada guludan tanaman lada menjelang musim kemarau dan untuk bahan baku pembuatan kompos atau untuk pakan ternak.

7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Pengendalian OPT merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha tani lada. Serangan OPT dapat mematikan tanaman yang sedang dibudidayakan, kerugian akibat serangan OPT yang paling terlihat yaitu menurunnya pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Serangan OPT yang sering dijumpai pada kebun induk lada antara lain:

a. Pengendalian Hama

1) Penggerek Batang (*Lophobaris piperis*)

Larva kumbang moncong ini membuat lubang bulat dekat pangkal percabangan muda dan kemudian masuk dan menggerek kedalamnya. Larva kumbang moncong memakan

bagian tengah batang sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu bahkan dapat menyebabkan kematian. Pengendaliannya dengan cara memotong cabang terserang, dimasukkan dalam karung, dibawa keluar kebun kemudian dibakar. Atau menggunakan musuh alaminya yaitu *Spathius piperis*, *Euderus sp.*, *Dinarmus coimbatorensis*, *Eupelmus curculionis* dan *Beauveria bassiana*.

2) Kutu Daun (*Taxoptera auranti*)

Kutu daun (*Taxoptera auranti*) memakan daun lada yang masih muda. Serangan kutu ini mengakibatkan daun lada menjadi kering, keriting dan akhirnya menghitam. Pengendalian menggunakan insektisida dimetoat dapat dilakukan dengan dosis sesuai dengan yang tertera di kemasannya.

3) Ulat Siput

Ulat siput dengan ciri berbelang belang, berduri dan berbulu lembut, serangannya bersifat mendadak dan besar-besaran yang diserang daun-daunnya sehingga bisa menimbulkan kerugian yang cukup besar dengan cara memakan daun-daun lada. Pengendalian dengan dimetoat dengan dosis sesuai dengan yang tertera dikemasannya diketahui cukup efektif mengendalikan hama ini.

b. Pengendalian Penyakit

1) Penyakit Busuk Pangkal Batang

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Phytophthora capsici*. Jamur menginfeksi pangkal batang atau akar lada. Gejala dini sulit dikenali. Gejala tampak apabila pangkal batang sudah terinfeksi layu, daun tetap tergantung dan berubah warna menjadi coklat sampai hitam, pangkal batang berubah warna kulitnya menjadi hitam. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan pemberian musuh alaminya, yaitu *Trichoderma harzianum*. Jamur tersebut dapat diperbanyak dalam substrat campuran jagung dan tanah atau campuran alang-alang kering dan tanah. Diberikan awal musim hujan dengan cara disebar disekeliling pangkal batang.

2) Penyakit Keriting Daun (PKD)

Penyakit ini disebabkan oleh virus yang dapat ditularkan oleh serangga *Aphis spp.* dan *Orosius spp.* Sampai saat ini belum ada cara yang efektif untuk mengendalikan penyakit

ini. Tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut antara lain:

- a. membongkar dan memusnahkan tanaman yang menunjukkan gejala penyakit keriting
- b. mengendalikan populasi *Aphis* spp. dan *Orosius* spp. dengan menghindari pemakaian bahan tanaman yang berasal dari tanaman sakit.

3) Penyakit Kuning

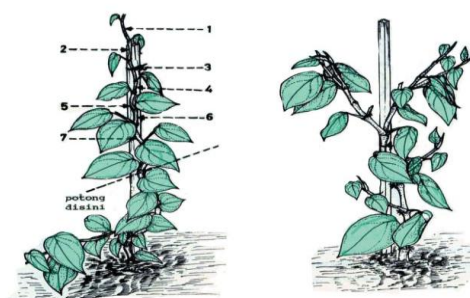
Penyakit ini disebabkan oleh nematoda (*Radopholus simillis* dan *Meloidogyne intognita*) yang mengisap cairan diujung akar rambut ciri daun menguning lama-lama seluruh bagian tanaman berubah menjadi cokelat, serta akhirnya kering dan mati. Pengendalian dengan cara mengganti tanaman yang sakit dengan tanaman muda yang sehat. Sebelum penanaman dilakukan, lubang bekas tanaman lama dibakar agar sisa cacing dan telurnya terbunuh, kemudian disiram Karbofuran 3% dengan dosis sesuai dengan anjuran.

E. Panen Setek

Kebun induk mulai diambil/dipanen seteknya setelah sulur mencapai 7-9 ruas (umur 7-9 bulan). Sulur panjat dipangkas pada ketinggian \pm 30 cm dari permukaan tanah. (Gambar 14). Selanjutnya panen setek dilakukan dengan interval 6-9 bulan.

Semua bunga yang muncul harus dibuang, karena akan mempengaruhi pertumbuhan sulur utama.

Setiap kali setelah panen setek, bekas pangkasan harus diolesi fungisida Mankozeb 80% untuk mencegah infeksi penyakit.



Gambar 14. Cara panen pertama setek lada. Untuk sumber benih hanya 3 cabang utama yang dipertahankan.

Sulur-sulur dengan cabang-cabangnya yang baru dipanen segera dibawa ke tempat penyiapan benih. Sulur-sulur diletakkan di tempat

teduh, kemudian di semprot dengan air dan ditutupi dengan daun pisang atau koran basah. Buang cabang-cabang pada sulur, kemudian sulur dipotong-potong menjadi 5-7 ruas atau 1 ruas berdaun tunggal.

Setek yang telah terkumpul kemudian disortir dengan cara sebagai berikut:

1. Pilih setek yang kekar, gemuk, berwarna hijau tua sampai hijau kecokelatan dan agak mengayu.
2. Pada setiap ruasnya terdapat banyak akar.
3. Pada setiap ketiak daun terdapat mata tidur.
4. Daun pada setek tampak sehat, tidak terserang hama penyakit dan tidak ada gejala kekurangan unsur hara.
5. Setek yang terpilih selanjutnya dicuci dengan air mengalir dan dicelupkan dalam larutan fungisida.

IV. PROSEDUR PENETAPAN KEBUN INDUK LADA

Untuk penetapan kebun sumber benih perlu ditempuh tahapan sebagai berikut:

A. Permohonan Penetapan Kebun Induk Lada

1. Untuk penetapan kebun benih lada sebagai sumber benih, maka pemilik (perorangan, kelompok tani, instansi pemerintah atau swasta) yang membangun calon kebun sumber benih mengajukan permohonan penilaian kelayakan kebun sebagai Kebun Induk kepada Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian di Jakarta dan untuk kebun entres kepada Dinas yang membidangi perkebunan di provinsi.
2. Permohonan dilengkapi dengan riwayat pembangunan kebun induk/kebun entres meliputi (1) komposisi jenis klon yang ditanam, (2) sertifikat mutu benih yang ditanam, (3) tata letak kebun benih, (4) riwayat penanaman dan kondisi kebun (luas lahan, jumlah pohon, data produksi, umur tanaman, keterangan kondisi serangan hama dan penyakit utama, (5) status kepemilikan lahan calon kebun sumber benih (Format-9).
3. Permohonan diajukan saat kondisi tanaman minimal berumur 2 (dua) tahun setelah tanam.

B. Proses Penilaian Calon Kebun Benih

Berdasarkan permohonan pemilik kebun induk lada tersebut, maka dilakukan penilaian kelayakan Kebun Induk oleh Tim yang ditetapkan Direktur Jenderal Perkebunan dengan keanggotaan terdiri dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Bagian yang menangani perbenihan komoditi terkait), Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP), Puslit/Balit terkait dan Dinas yang membidangi perkebunan provinsi/UPTD Perbenihan.

Penilaian kelayakan kebun induk yaitu proses penilaian kebun dari aspek administrasi dan aspek lapangan.

1. Penilaian Aspek Administrasi

Terdiri dari pemeriksaan dokumen pemohon berupa:

- a. Tanda Registrasi Usaha Perbenihan (TRUP) bagi pengusaha perbenihan;
- b. surat keterangan yang memuat asal benih tetua, alat prosesing dan pergudangan yang dimiliki;
- c. sketsa peta lokasi, desain pertanaman, blok serta batas-batas areal;
- d. surat pernyataan dari pemohon yang menyatakan akan memenuhi ketentuan yang berlaku.

2. Penilaian Aspek Teknis

Penilaian teknis bertujuan menilai kelayakan teknis calon Kebun Benih di lapangan meliputi aspek kemurnian tanaman, kondisi kesehatan tanaman, produktivitas tanaman, dan kesesuaian persyaratan lokasi. Untuk penilaian ini langkah yang harus dilakukan yaitu pemurnian calon Kebun Benih.

3. Pemurnian Kebun Benih

Tujuan utama kegiatan pemurnian yaitu melakukan identifikasi tanaman calon Kebun Benih sesuai dengan jenis klon yang ditanam menurut komposisi yang dipilih sebagaimana jenis-jenis yang dianjurkan. Tingkat kemurnian Kebun Benih yaitu 100% terdiri atas jenis-jenis klon anjuran yang dipilih.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak murnian klon pada areal calon kebun benih antara lain (1) ketidakteelitian saat pengambilan dan pengemasan entres yang digunakan sebagai bahan pembenihan, (2) kesalahan pelabelan benih, dan (3) kesalahan penanaman. Oleh karena itu pemurnian Kebun Benih

dilakukan sedini mungkin setelah tanaman memasuki fase sekitar umur 6 – 8 bulan. Tanaman lada yang tidak sesuai dengan klon yang dianjurkan harus dihilangkan/dibongkar dan diganti dengan klon anjuran.

4. Penyusunan Berita Acara Hasil Pemurnian

Setelah proses pemurnian calon Kebun Benih selesai dilaksanakan oleh Tim kemudian disusun Berita Acara Hasil Pemurnian yang ditandatangani oleh anggota Tim. Berita Acara merekomendasikan status calon kebun benih layak/tidak layaknya sebagai kebun sumber benih disertai saran-saran yang harus ditindaklanjuti (Format-10).

C. Penerbitan Keputusan Penetapan Kebun Sumber Benih

Calon Kebun Benih yang dinyatakan layak akan ditindaklanjuti dengan penetapan sebagai kebun sumber benih. Penetapan Kebun Induk lada dengan Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan, sedangkan penetapan Kebun Entres dengan Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan atau Keputusan Kepala Dinas provinsi yang membidangi perkebunan.

D. Pembinaan dan Pengawasan Peredaran Benih

Untuk menjamin kelayakan sumber benih perlu dilakukan evaluasi minimal 1 (satu) kali setiap tahun, yang dilaksanakan oleh Tim yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan monitoring dan evaluasi Kebun Benih yaitu Direktorat Jenderal Perkebunan dengan melibatkan Pengawas Benih Tanaman pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan atau UPTD yang menangani pengawasan peredaran dan mutu benih tanaman perkebunan di setiap provinsi, serta petugas yang berkompeten pada Balai Penelitian/Pusat Penelitian yang terkait.

Apabila hasil evaluasi sumber benih tersebut tidak memenuhi standar, maka produksi benih untuk sementara dihentikan peredarannya sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah ditetapkan sebagai Kebun Benih maka dilakukan pengawasan peredaran dan mutu benih oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan atau UPTD yang menangani pengawasan peredaran dan mutu benih tanaman perkebunan.

V. PENUTUP

Dengan tersusunnya Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Induk Lada ini, maka dapat digunakan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik swasta maupun pemerintah sehingga dapat dihasilkan benih lada yang bermutu. Dengan demikian produksi dan mutu lada dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani maupun devisa negara.

MENTERI PERTANIAN,

ttd.

SUSWONO

PERSYARATAN KEBUN INDUK LADA DAN PERSYARATAN PERSEMAIAN
LADA
(SNI 01-7155-2006)

No	Jenis Spesifikasi	Satuan	Persyaratan
A.	Persyaratan Kebun Induk Lada		
1.	Kemurnian varietas	%	≥ 98
2.	Umur pohon induk	Bulan	≥ 97
3.	Kesehatan tanaman terpilih	%	100
B.	Persyaratan persemaian lada		
1.	Kesehatan lingkungan	%	100
2.	Intensitas sinar matahari	%	50-75
3.	Suhu Udara	°C	22-30
4.	Kelembababn (RH)	%	>80
5.	Kelengasan Tanah	%	80 - 100
C.	Persyaratan mutu benih lada sebagai pohon induk menurut Standarisasi Nasional Indonesia (SNI 01-7155-2006) dari Badan Standarisasi Nasional (BSN)		
1	Benih murni	%	100
2	Kesehatan benih	%	100
3	Jumlah ruas (lada panjat)	Ruas	5-7
4	Jumlah daun (lada perdu)	Helai daun	5-8
5	Asal benih	Ruas ke....dari pucuk	≥ 4

DESKRIPSI LADA VARIETAS PETALING 1

Asal	: Koleksi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Panjang tangkai daun	: 21 mm
Bentuk tangkai	: Bulat beralur
Bentuk daun	: Bulat telur hingga belah ketupat
Ratio panjang/lebar	: 1, 64
Pertulangan daun	: Bersirip ganjil, anak tulang daun 6
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Tumpul hingga oblique
Permukaan daun	: Licin mengkilap
Bentuk batang	: Pipih
Warna batang muda	: Unggu kehijauan
Panjang ruas batang	: 68 mm
Pencabangan	: Tegak
Panjang ruas cabang	: 48 mm
Sulur gantung/sulur tanah	: Banyak
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Kuat
Rata-rata tandan percabang	: 13,4
Panjang tandan	: 87 mm
Sifat pembungaan	: Bermusim
Umur mulai berbunga	: \pm 10 bulan
Bentuk buah	: Bulat
Warna buah muda	: Hijau
Warna buah masak	: Merah Jingga
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: \pm 9 bulan
Rata-rata buah pertandan	: \pm 60 butir
Persentase buah sempurna	: \pm 64, 8 %
Berat 1.000 buah kering	: 57,0 gram
Berat 1.000 biji kering	: 40,1 gram
Rata-rata hasil	: 4,48 ton/ha (\pm 2,8 kg/pohon) lada putih kering
Ketahanan terhadap penyakit	: Agak tahan penyakit kuning Peka terhadap busuk pangkal batang
Keterangan	: Dapat di tanam di tanah-tanah yang kurang subur, pada tanah yang subur di

usia tua pertumbuhannya akan lebih baik.
Pemakaian tiang panjat mati dan mulsa
lebih cocok

Peneliti

: Auzay Hamid, Yang Nuryati, Rusli Kasim,
Djiman Sitepu, Panji Laksamanhardja dan
Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS PETALING 2

Asal	: Koleksi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Panjang tangkai daun	: 21 mm
Bentuk tangkai	: Bulat beralur
Bentuk daun	: Bulat telur
Ratio panjang/lebar	: 1,55
Pertulangan daun	: Bersirip ganjil, anak tulang daun 6
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Runcing hingga oblique
Permukaan daun	: Licin mengkilap
Bentuk batang	: Pipih
Warna batang muda	: Unggu hijau hingga hijau kecoklatan
Panjang ruas batang	: 76 mm
Sulur gantung/sulur tanah	: Sedikit hingga sedang
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Lemah sampai sedang
Rata-rata tandan percabang	: 11,5
Panjang tandan	: 110 mm
Sifat pembungaan	: Bermusim
Umur mulai berbunga	: 11 bulan
Bentuk buah	: Bulat besar
Warna buah muda	: Hijau
Warna buah masak	: Merah jingga
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: \pm 8 bulan
Rata-rata buah pertandan	: \pm 80 butir
Persentase buah sempurna	: \pm 66,1%
Berat 1.000 buah kering	: 56,0 gram
Berat 1.000 biji kering	: 43,1 gram
Rata-rata hasil	: 4,80 ton/ha (\pm 3,0 kg/pohon) lada putih kering
Ketahanan terhadap penyakit	: Agak tahan penyakit kuning Agak peka terhadap busuk pangkal batang
Keterangan	: Dianjurkan tanam di tanah yang bebas penyakit busuk pangkal batang dan penyakit kuning serta tingkat kesuburan sedang sampai tinggi. Tiang penegak mati

Peneliti

lebih cocok
: Auzay Hamid, Yang Nuryati, Rusli Kasim,
Djiman Sitepu, Panji Laksamanhardja dan
Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS LAMPUNG DAUN KECIL

Asal	: Desa Sungkap
Panjang tangkai daun	: 1,45 cm
Bentuk tangkai	: Beralur
Bentuk daun	: Bulat telur
Ratio panjang/lebar	: 1,871
Pertulangan daun	: Menyirip
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Runcing
Permukaan daun	: Licin
Bentuk batang	: Bulat
Warna batang muda	: Hijau
Panjang ruas batang	: 5,79 cm
Pencabangan	: Menggarpu
Panjang ruas cabang	: 1,37 cm
Sulur gantung/sulur tanah	: Banyak
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Kuat
Rata-rata tandan percabang	: 34,849 tandan
Panjang tandan	: 7.782 cm
Sifat pembungaan	: Serempak
Umur mulai berbunga	: 7 bulan
Bentuk buah	: Lonjong
Warna buah muda	: Hijau tua
Warna buah masak	: Kuning kemerahan
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: 196 hari
Rata-rata buah pertandan	: 73,52 buah
Persentase buah sempurna	: 48,46 %
Berat 1.000 buah kering	: 57,76 gram
Berat 1.000 biji kering	: 50,44 gram
Rata-rata hasil	: 3,865 ton/ha
Ketahanan terhadap penyakit	: Peka terhadap penyakit kuning, toleran terhadap busuk pangkal batang.
Keterangan	: Dapat dianjurkan untuk ditanam di daerah yang belum mendapat serangan penyakit kuning.
Peneliti	: Auzay Hamid, Yang Nuryati dan Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS CHUNUK

Asal	: Koleksi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Panjang tangkai daun	: 1,90 cm
Bentuk tangkai	: beralur
Bentuk daun	: Jorong
Ratio panjang/lebar	: 1.868
Pertulangan daun	: Menyirip
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Meruncing
Permukaan daun	: Licin
Bentuk batang	: Bulat
Warna batang muda	: Hijau Muda
Panjang ruas batang	: 5,39 cm
Percabangan	: Menggarpu
Panjang ruas cabang	: 1,48 cm
Sulur gantung/sulur tanah	: Kurang
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Lemah
Rata-rata tandan percabang	: 25,560 tandan
Panjang tandan	: 9,196 cm
Sifat pembungaan	: Tidak serempak
Umur mulai berbunga	: 8 bulan
Bentuk buah	: Bulat
Warna buah muda	: Hijau
Warna buah masak	: Kuning kemerahan
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: 225 hari
Rata-rata buah pertandan	: 66,56 butir
Persentase buah sempurna	: 43.39 %
Berat 1.000 buah kering	: 72,00 gram
Berat 1.000 biji kering	: 48,80 gram
Rata-rata hasil	: 1,970 ton/ha
Ketahanan terhadap penyakit	: Peka terhadap penyakit kuning, toleran terhadap busuk pangkal batang
Keterangan	: Dapat dianjurkan tanam untuk dibudidayakan sebagai lada perlu
Peneliti	: Auzay Hamid, Yang Nuryati dan Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS NATAR I

Asal	: Koleksi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Panjang tangkai daun	: 20 mm
Bentuk tangkai daun	: Bulat teratur
Bentuk daun	: Bulat telur hingga oval
Ratio panjang/lebar	: 1.71
Pertulangan daun	: Bersirip ganjil, anak tulang daun 4
Warna daun	: Hijau hingga hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Tumpul hingga bulat
Permukaan daun	: Licin mengkilap
Bentuk batang	: Pipih
Warna batang muda	: Unggu hijau
Panjang ruas batang	: 85 mm
Pencabangan	: Tegak
Pancang ruas cabang	: 68 mm
Sulur gantung/sulur tanah	: Banyak
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Kuat
Rata-rata tandan percabang	: 14,6
Panjang tandan	: 87 mm
Sifat pembungaan	: Bermusim
Umur mulai berbunga	: 10 bulan
Bentuk buah	: Bulat
Warna buah muda	: Hijau
Warna buah masak	: Merah jingga
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: 8 bulan
Rata-rat buah pertandan	: 57,3 butir
Persentase buah sempurna	: 66,7 %
Berat 1.000 buah kering	: 53 gram
Berat 1.000 biji kering	: 38 gram
Rata-rata hasil	: 4,00 ton/ha (\pm 2,5 kg/pohon) lada hitam kering
Ketahanan terhadap penyakit	: Agak peka terhadap penyakit kuning. Medium sampai agak tahan terhadap busuk pangkal batang.
Keterangan	: Dianjurkan tanam di daerah yang tingkat penularan penyakit busuk batang belum begitu tinggi. Varietas ini

responsive terhadap pemupukan dan cahaya. Pemangkasan tiang panjat hidup 1 x 4 bulan, setinggi \pm 3 m diperlukan

Peneliti

: Auzay Hamid, Yang Nuryati, Rusli Kasim, Djiman Sitepu, Panji Laksamanhardja dan Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS NATAR II

Asal	: Koleksi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Panjang tangkai daun	: 25 mm
Bentuk tangkai daun	: Bulat teratur
Bentuk daun	: Bulat telur hingga bulat panjang
Ratio panjang/lebar	: 1.85
Pertulangan daun	: Bersrip ganjil, anak tulang daun 6
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Tumpul hingga oblique
Permukaan daun	: berombak
Bentuk batang	: Pipih hingga agak bulat
Warna batang muda	: Unggu hijauan
Panjang ruas batang	: 68 mm
Pencabangan	: Tegak
Pancang ruas cabang	: 64 mm
Sulur gantung/sulur tanah	: Kurang
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Kuat
Rata-rata tandan percabang	: 11,3
Panjang tandan	: 81 mm
Sifat pembungaan	: Bermusim
Umur mulai berbunga	: <u>+10</u> bulan
Bentuk buah	: Bulat hingga lonjong
Warna buah muda	: Hijau muda
Warna buah masak	: Merah jingga
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: <u>+ 7</u> bulan
Rata-rata buah pertandan	: 56 butir
Persentase buah sempurna	: 60,4 %
Berat 1.000 buah kering	: 57 gram
Berat 1.000 biji kering	: 41,8 gram
Rata-rata hasil	: 3,53 ton/ha (<u>+2,5</u> kg/pohon) lada hitam kering
Ketahanan terhadap penyakit	: Agak peka terhadap penyakit kuning. Rendah sampai peka terhadap busuk pangkal batang.
Keterangan	: Dianjurkan tanam di lahan yang tingkat kesuburannya sedang sampai tinggi, belum ketularan penyakit busuk pangkal

Peneliti

batang. Untuk Lampung tidak boleh tiang penegak hidup terlalu rimbun daunnya. Tiang penegak harus dipangkas 1 x 4 bulan setinggi \pm 3 meter
: Auzay Hamid, Yang Nuryati, Rusli Kasim, Djiman Sitepu, Panji Laksamanhardja dan Pasril Wahid

DESKRIPSI LADA VARIETAS BENGKAYANG

Asal	: Pangkalan Bun
Panjang tangkai daun	: 1,579 cm
Bentuk tangkai daun	: Bulat teratur
Bentuk daun	: Bulat telur
Ratio panjang/lebar	: 1.941
Pertulangan daun	: Menyirip
Warna daun	: Hijau tua
Ujung daun	: Meruncing
Kaki daun	: Tumpul hingga oblique
Permukaan daun	: Licin
Bentuk batang	: Agak pipih
Warna batang muda	: Hijau muda
Panjang ruas batang	: 5,79 cm
Pencabangan	: Menggarpu
Pancang ruas cabang	: 4,58 cm
Sulur gantung/sulur tanah	: Banyak
Jumlah akar lekat	: Banyak
Daya lekat akar	: Kuat
Rata-rata tandan percabang	: 42,60 tandan
Panjang tandan	: 9,834 cm
Sifat pembungaan	: Serempak
Umur mulai berbunga	: 10 bulan
Bentuk buah	: Bulat
Warna buah muda	: Hijau muda
Warna buah masak	: Kuning kemerahan
Mulai berbunga sampai dengan buah masak	: 189 hari
Rata-rata buah pertandan	: 85,22 buah
Persentase buah sempurna	: 68,30 %
Berat 1.000 buah kering	: 62,45 gram
Berat 1.000 biji kering	: 43,92 gram
Rata-rata hasil	: 4,669 ton/ha
Ketahanan terhadap penyakit	: Toleran terhadap penyakit kuning, toleran terhadap busuk pangkal batang. Dapat dianjurkan untuk ditanam di daerah yang kurang subur. Memakai tiang panjat mati dan mulsa lebih baik.

Keterangan : Dianjurkan untuk di tanam di daerah yang kurang subur. Memakai tiang panjat mati dan mulsa lebih baik.

Peneliti : Auzay Hamid, Yang Nuryati dan Pasril Wahid

Permohonan Izin Produksi Benih Lada

Nomor :
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin
Produksi Benih
.....
Kepada Yth:
di -

Dengan ini kami :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Bentuk Usaha : perorangan/badan hukum/ instansi pemerintah*)
4. NPWP :

Mengajukan permohonan untuk memperoleh izin produksi benih dengan kelengkapan sebagai berikut:

- a. Copy hak guna usaha (HGU);
- b. Rencana kerja dan benih yang akan diproduksi;
- c. Copy akte pendirian perusahaan bagi badan hukum;
- d. Keterangan telah melaksanakan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL).

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Nama dan Tanda Tangan Pemohon

Jabatan
Cap
Materai
(nama terang)

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Dinas yang membidangi Perbenihan Tanaman di Provinsi ;
2. Kepala Dinas yang membidangi Perbenihan Tanaman di Kabupaten/Kota
.....

**BERITA ACARA PEMURNIAN CALON
KEBUN INDUK LADA**

Pada hari ini tanggal bulan Tahun, telah dilakukan identifikasi, inventarisasi dan pemurnian terhadap calon kebun induk lada,

1. Nama Pemilik kebun :
2. Alamat / Lokasi Kebun :
 - a. Kampung/Kelompok Tani :
 - b. Desa :
 - c. Kecamatan :
 - d. Kabupaten :
 - e. Provinsi :
 - f. Luas Kebun :
3. Populasi total tanaman lada :hektar.
4. Tahun tanam :
5. Desain kebun yang digunakan:
6. Jumlah tanaman lada yang dinyatakan dapat digunakan sebagai induk betina dan jantan :..... danPohon dengan rincian seperti pada tabel berikut:

No	Blok	Jenis Varietas	Jumlah Pohon		
			Mati	Off type	Murni
1.					
2.					
3.					
		Total			

7. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemurnian, maka kebun layak/tidak layak sebagai sumber benih dengan komposisi klon tetua (diisi sesuai kondisi), dengan potensi penyediaan benih lada sebanyak : butir/tahun.
8. Saran-saran perbaikan sebagai berikut:
 - a.
 - b.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

....., 2012

Tim Pemurnian

1. Petugas Direktorat Jenderal Perkebunan (nama dan tanda tangan);
2. Balit/Puslit terkait (nama dan tanda tangan);
3. PBT pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (nama dan tanda tangan);
4. PBT pada UPTD Perbenihan Perkebunan Provinsi (nama dan tanda tangan);
5. Petugas Teknis pada Dinas yang membidangi Perkebunan Kabupaten (nama dan tanda tangan).